

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV terhadap 273 responden di SMAN 2 Depok, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kehadiran ayah sebagai *role model* dan *Self-efficacy* dalam menolak rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Depok. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan karakteristik responden, rata-rata usia siswa kelas X dan XI di SMAN 2 Depok adalah 16 tahun, dengan proporsi responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 168 siswa.
- b. Pada variabel kehadiran ayah sebagai *role model*, sebagian besar siswa kelas X dan XI di SMAN 2 Depok menunjukkan kategori kehadiran ayah yang tinggi, yaitu sebanyak 143 siswa, sedangkan 130 siswa lainnya berada pada kategori kehadiran ayah yang rendah.
- c. Pada variabel *Self-efficacy* dalam menolak rokok, sebanyak 137 siswa menunjukkan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi, sementara 136 siswa berada pada kategori *Self-efficacy* rendah.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 145 remaja memiliki perilaku merokok yang baik, sedangkan 128 remaja lainnya menunjukkan perilaku merokok yang kurang baik di SMAN 2 Depok.
- e. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kehadiran ayah sebagai *role model* dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Depok, dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan odds ratio (OR) sebesar 9,447.
- f. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-efficacy* menolak rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Depok, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 dan odds ratio (OR) sebesar 73,9.

V.2 Saran

- a. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih *role model* yang positif, khususnya menjadikan ayah sebagai figur teladan dalam berperilaku sehat. Remaja juga diharapkan mampu memperkuat *Self-efficacy* dalam menolak rokok dengan meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, serta keterampilan menolak ajakan merokok dari lingkungan sekitar. Dengan adanya keyakinan diri yang baik dan dukungan figur ayah sebagai *role model*, remaja diharapkan dapat menghindari perilaku merokok serta menerapkan pola hidup sehat sejak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat penyampaian informasi mengenai dampak negatif perilaku merokok di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran, seminar kesehatan, maupun penyediaan modul edukatif. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan program serta penegakan peraturan kawasan tanpa rokok guna menekan perilaku merokok pada remaja. Sekolah juga diharapkan berperan sebagai penghubung antara remaja dan orang tua dengan menjalin kerja sama melalui layanan bimbingan dan konseling, baik dalam bentuk pertemuan rutin maupun sesi konsultasi.

c. Bagi Keluarga

Keluarga, khususnya orang tua dan terutama ayah, diharapkan dapat membangun komunikasi yang efektif dengan remaja melalui sikap terbuka, mendengarkan keluhan serta perasaan anak, dan memberikan arahan atau solusi yang tepat. Selain itu, orang tua diharapkan berperan aktif sebagai *role model* dengan menunjukkan perilaku positif, melakukan pengawasan, serta memberikan perhatian terhadap aktivitas remaja. Hal ini penting karena pada masa transisi, remaja membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tua.

d. Bagi Perawat Komunitas

Perawat komunitas diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan asuhan keperawatan komunitas pada masa mendatang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan faktor internal, seperti konsep diri dan tingkat pengetahuan, serta faktor eksternal, seperti pengaruh media dan teman sebaya yang merokok, sehingga dapat menambahkan variabel baru guna memperkaya hasil penelitian selanjutnya.